

Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Sabtu Bersih dan Sehat

Erika Nur Fitriyah¹, Supriyadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
erikanurfitriyah2@gmail.com¹, supriyadi@umsida.ac.id²

ABSTRACT

Instilling character education is expected to be very helpful in forming role models to become individuals with noble character. Character education from an early age is the first step in building children's character, so education from an early age is needed. With a strong moral foundation and positive character, a person repeatedly thinks about doing those negative things. Because it is at this age that children have a golden period for personality development, namely the age of kindergarten and elementary school. Children's concern for the environment is not only the responsibility of the teacher but also parents at home to always remind and provide support to children to continue to apply environmental care as taught at school, in this way it will make children more aware of the cleanliness of the environment around them. Therefore, developing the character of caring for the environment in children from an early age is very important, if children are not taught about keeping the environment clean from a young age, then later into adulthood, children will not understand how to live in their own environment. Because as social beings we should live together with other people, therefore character needs to be nurtured from childhood so that children can live well in their environment later.

Keywords: *Character Education; Hygiene; Elementary School Children.*

ABSTRAK

Penanaman pendidikan karakter diharapkan akan sangat membantu dalam membentuk teladan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter sejak dini merupakan langkah awal dalam membangun karakter anak, sehingga diperlukan pendidikan sejak usia dini. Dengan landasan moral yang kuat dan karakter positif, seseorang berulang kali berpikir untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Karena pada usia inilah anak memiliki masa emas untuk perkembangan kepribadiannya yaitu usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Kepedulian anak terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja namun juga orangtua di rumah agar senantiasa selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepada anak agar tetap menerapkan sikap peduli lingkungan seperti yang diajarkan di sekolah, dengan begitu akan membuat anak semakin sadar terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, mengembangkan karakter peduli lingkungan kepada anak sejak dini sangatlah penting, jika sedari kecil anak tidak diajarkan mengenai menjaga kebersihan lingkungan maka kelak hingga dewasa, anak tidak mengerti caranya hidup di lingkungannya sendiri. Karena sebagai makhluk sosial sudah seharusnya hidup bersama dengan orang lain, maka dari itu karakter perlu dipupuk sejak kecil agar anak dapat hidup dengan baik dilingkungannya kelak.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Kebersihan, Anak Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter menjadi isu yang sangat penting saat ini, karena banyaknya peristiwa yang mengarah pada krisis moral di kalangan anak, remaja bahkan

orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, di sekolah dan meluas ke masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah saat ini telah menjadikan gerakan nasional sejak tahun 2010, oleh karena itu pemerintah saat ini juga merencanakan kebijakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengintegrasikan karakter ke dalam proses pembelajaran sekolah untuk mereposisi pendidikan di Indonesia. Semangat dan dimensi karakter yang sangat penting dan paling utama dalam system pendidikan nasional Indonesia. Ada lima nilai inti karakter yang saling terkait dan membentuk jaringan nilai yang harus dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Lima nilai utama karakter bangsa adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan juga integritas (Pendagogik et al, 2017)

Dari berbagai data sangat mendukung alasan mengapa diperlukannya penguatan karakter pada generasi muda di Indonesia, khususnya karakter nasionalis. Sifat nasionalis inilah yang harus dikembangkan sedini mungkin untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia di Negara Indonesia yang baik dan semakin berkualitas. Esensi nasionalis ini senantiasa ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Penanaman karakter nasionalis harus dilakukan melalui sekolah, karena di sekolah paling efektif dan juga dapat menjadi sinergi antara orang tua dan masyarakat dalam memantapkan pendidikan anak. Pengenalan karakter nasionalis ini dapat berlangsung dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Pelibatan karakter dalam pembelajaran juga memerlukan kurikulum, materi, metode, media, dan juga teknologi untuk menyampaikan informasi dan membimbing pembelajaran pada siswa. Penanaman karakter di luar pembelajaran biasa dilakukan dengan cara seperti membiasakan siswa dengan kehidupan sehari-hari (Kurnasari & Sari, 2017)

Menurut peraturan No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu nilai prioritas kemendikbud adalah nilai nasionalis (Doni Koesoema A., 2015:190). Nilai karakter nasionalis ini dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan juga berwawasan, serta mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri ataupun kelompok. Nilai nasionalis adalah cara bagaimana berpikir, bersikap, dan juga bertindak yang dapat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan juga politik bangsa (Kurnasari & Sari, 2017).

Nilai karakter nasionalis juga dapat disebut sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat kesetiaan, yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang besar terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan juga politik bangsa. Nilai-nilai karakter nasionalis antara lain menghargai budaya bangsa sendiri, melestarikan kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah

air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama. (Devina & Sulistyani, 2019)

(Suriadi et al. 2021: Wurandani et al., 201) Selama ini terlihat pada banyak siswa yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas, tidak mengenakan seragam yang sesuai aturan, datang terlambat ke sekolah, atau bahkan menginjak tanaman di sekolah. Contoh tersebut menunjukkan bahwa nyatanya nilai-nilai karakter siswa belum optimal. (Lestari, 2016) menjelaskan masih banyak sekali penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa antara lain seks bebas, tawuran, bullying, persaingan liar, dll. (Rohmah & Hidayat, 2021)

Penanaman pendidikan karakter diharapkan akan sangat membantu dalam membentuk teladan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menurut Nashikah yang dikutip oleh Moh Khaerul Anwar, pendidikan karakter sejak dini merupakan langkah awal dalam membangun karakter anak, sehingga diperlukan pendidikan sejak usia dini. Dengan landasan moral yang kuat dan karakter positif, seseorang berulang kali berpikir untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Karena pada usia inilah anak memiliki masa emas untuk perkembangan kepribadiannya yaitu usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. (Yasin, 2021)

Salah satu karakter nasionalis adalah kedisiplinan, disiplin merupakan salah satu tujuan pembentukan karakter bagi individu dan peserta didik. Disiplin yang ditanamkan dalam diri seseorang menimbulkan sikap tanggung jawab yang besar. Dan tanggung jawab untuk diri sendiri serta tanggung jawab untuk orang lain. Disiplin yang ditanamkan kepada siswa berkaitan dengan pencapaian salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan bukan hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan perilaku yang dapat dikendalikan. Disiplin sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku siswa. Dengan perilaku disiplin, anak atau siswa biasanya lebih mandiri dan ini tidak berarti tanggung jawab mereka untuk mengikuti aturan lain lebih tinggi.

Selain itu, disiplin juga merupakan contoh karakter yang harus dikembangkan dengan baik. Mulai dari sifat disiplin, karena itu sangat penting bagi setiap orang. Dari sana muncul karakter lain. Mengingat di zaman sekarang ini masih banyak perilaku yang dianggap jauh berbeda dengan aturan yang ada. Contoh terkecil yang sering kita jumpai adalah sampah parkir kadang-kadang dan bahkan terlambat ke sekolah. Padahal sangat jelas bahwa penyebab krisis moral dan karakter peserta didik bahkan pimpinan guru adalah dikotomi yang berarti pemisahan yang tegas antara pendidikan intelektual di satu sisi dan pendidikan nilai di sisi lain. (Wuryandi et al., 2021)

Menurut [Ningrum et al., 2020] disiplin adalah struktur yang paling penting dalam membentuk karakter anak, sekaligus perilakunya. Sedangkan [Wasono 2019] mendefinisikan nilai-nilai seperti ketertiban, ketaatan, dan juga kepatuhan adalah perilaku yang menggambarkan karakter disiplin. Hakikat disiplin yaitu membangun dan membentuk anak agar bisa mengendalikan dirinya, bukan hanya sekedar membentuk

anak tersebut patuh dan mengikuti orang dewasa. Sementara itu, [Zahara, 2020] mengungkapkan bahwa disiplin siswa meliputi tentang menyelesaikan tugas sekolah sesuai jam nya, mengatur jam belajar engan baik, melaksanakan dan ikut hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menguasainya, menjaga ketertiban dan juga kebersihan sekolah, memanfaatkan lingkungan sekolah atau area sekolah secara maksimal, datang dan pulang sekolah tepat waktu..(Permatasari et al., 2021)

Kedisiplinan juga terlihat jelas dan tertulis di dalam Al-Quran, ada diAturan ini wajib dipatuhi bagi umat-Nya, sebagaimana kisah Nabi Ibrahim untuk taat dan berserah diri kepada Tuhannya tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 131: Ketika Tuhannya berkata kepadanya: "Taatlah!" Ibrahim menjawab: "Aku bersujud dengan patuh kepada Tuhan semesta alam". (QS Al Baqarah: 131) Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengisyaratkan bahwa manusia tunduk dan tunduk (disiplin) kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah (Al-Qur'an). Begitu juga dengan waktu yang menyiratkan kewajiban disiplin.

Selain disiplin, peduli lingkungan juga termasuk dalam nilai karakter nasionalis. Dengan dibentuknya pembiasaan sabtu bersih dan sehat tersebut diharapkan bukan hanya menjadikan siswa menjadi disiplin saja, namun mencakup semua aspek karakter nasionalis tersebut. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang juga termasuk dalam karakter Nasionalis. Sikap seseorang untuk memperbaiki dan merawat lingkungan secara baik dan bermanfaat sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusak keadaannya, ikut serta merawat dan melestarikannya untuk manfaat berkrlanjutan, hal itu disebut dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Sifat peduli lingkungan merupakan salah satu yang harus dilaksanakan di sekolah pada semua jenjang pendidikan. Semua anak sekolah harus merawat lingkungan dengan hati-hati, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran anak sekolah tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter lingkungan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mengelola sumber daya alam sekitarnya secara bijaksana dan mengembangkan rasa tanggung jawab untuk kepentingan generasi mendatang. Ketika sifat peduli lingkungan telah tumbuh menjadi pola pikir yang kuat, itu menjadi latar belakang perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah untuk mendorong siswa membiasakan diri dalam pengelolaan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, dan siswa dapat menjadi contoh untuk menyelamatkan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan. kehidupan kehidupan kehidupan di mana-mana.(Pendagogik et al, 2017)

Fikih lingkungan tentu saja berlandaskan Alquran. Allah dengan tegas berfirman dalam QS Al-A'raf: 85, *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya, itu lebih baik bagimu jika kamu benar-benar beriman."* Selain itu, Allah juga berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 205, *"Dan ketika dia berpaling (darimu), dia berjalan di bumi untuk merusaknya, dan menghancurkan tanaman dan ternak, dan Allah tidak menyukai kerusakan"*. Allah juga berfirman dalam QS Al-Araf ayat 56, *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya dan berdoa kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan."* Selain ketiga ayat tersebut dalam Alquran, masih ada beberapa firman Allah SWT yang membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi masa depan umat manusia.

Salah satu lingkup implementasi penerapan pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter adalah budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang dapat dikenali dari nilai, sikap, dan praktik sekolah yang membentuk sistem sekolah. Budaya sekolah sangat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Menciptakan pendidikan karakter dalam budaya sekolah merupakan hal penting yang dibutuhkan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Proses tersebut menjadi lebih efektif bila diterapkan pada individu sejak usia dini. Salah satu cara untuk menanamkan karakter adalah melalui keakraban. Kemudian pendidikan karakter melalui sekolah tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu yaitu pendidikan akhlak. Nilai etika, estetika, akhlak mulia dll. (Taufik Abdillah Syukur, Pendidikan Karakter Berbasis Hadits. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 51 (Pedagogik et al., 2018)

Berdasarkan pengalaman mengikuti Kampus Mengajar 3 di SDN Pandanrajan 1, banyak siswa yang tidak disiplin seperti yang diharapkan. Bahkan, banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam sekolah yang benar, tidak membuang sampah sembarangan atau piket, bahkan menginjak tanaman di sekitar sekolah. Hal seperti itulah yang akan menjadi tugas kita sebagai pendidik, bagaimana dan bagaimana agar siswa menerapkan sifat disiplin sesuai tata tertib sekolah. Oleh karena itu membuat program budaya sekolah atau pembiasaan yang akan diterapkan di SDN Pandanrajan 1 adalah kunci atau jalan pintasnya. Setelah bentuk pembiasaan ini, siswa akan berubah dengan sendirinya. Lambat laun karakter mereka terlihat lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan melalui kultur sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dari buruk menjadi lebih baik. Banyak peneliti juga tertarik untuk mengambil pembentukan karakter nasionalis sebagai objek penelitian, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan karakter yang

sangat penting dibentuk dalam diri siswa dengan berbagai cara, termasuk melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah dapat berperan dalam mencapai kinerja terbaik dari setiap individu, kelompok kerja atau unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi harus menciptakan hubungan sinergis yang positif antar siswa sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat keberhasilan sekolah adalah budaya sekolah. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu sekolah harus menyentuh budaya sekolah terlebih dahulu jika ingin meningkatkan mutu pengajaran (Sholikah, 2018).

Nilai multi-karakter untuk disertakan. Disiplin diri merupakan salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan. Sudrajat dan Wibowo (2013) menegaskan ada tiga program yang harus dilaksanakan untuk membangun karakter siswa sekolah, yaitu: 1.) Budaya sekolah bermutu yang meliputi mutu input, mutu akademik dan mutu non akademik; 2.) Sekolah Islam budaya yang menitikberatkan pada karakter religius dan meningkatkan keterbukaan, keprihatinan tentang kekompakan dan kerjasama; dan 3.) Disiplin, fokus pada pengembangan karakter, termasuk religiusitas. (M. Sobri et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting dan berpengaruhnya kegiatan pembiasaan di sekolah yaitu pada program pembiasaan sabtu bersih dan sabtu sehat dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Pandankrajan 1 terutama pada karakter disiplin siswa dan juga peduli terhadap lingkungan. Dari kedua karakter tersebut siswa akan membentuk karakter nasionalis.

TINJAUAN LITERATUR

Empat penelitian terdahulu menemukan bahwa masalah kesesuaian penelitian memerlukan kerja komparatif untuk melihat apakah ada perbedaan atau kesamaan dengan konteks penelitian. Menurut peneliti terdapat kesamaan hasil penelitian sebelumnya yaitu [Fahrurrozi, 2019] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain kasus tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi MIS Al-Hikmah Jeru-Tumpang untuk membangun karakter sabar, jujur dan ikhlas pada peserta didik diimplementasikan melalui strategi pengenalan, pemahaman, penerapan, pembudayaan, pembudayaan dan internalisasi. (2) Metode pembinaan karakter sabar, jujur dan ikhlas pada peserta didik melalui metode mujahada dan riyadha, keteladanan, kebiasaan, nasihat dan ganjaran. (3) Pengaruh strategi pengembangan karakter sabar, jujur dan ikhlas pada siswa MIS Al-Hikmah Jeru-Tumpang Tindih ada dua yaitu pengaruh teoritis dan pengaruh praktis. Lokasi penelitian dan tujuan penelitian berbeda dengan penelitian penulis. (Akbar, 2016a)

[Hartatin 2017] menjelaskan pada penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan untuk membentuk kedisiplinan siswa antara lain dengan menerapkan disiplin dalam kegiatan sekolah, mengidentifikasi potensi siswa, meningkatkan 5s,

membiasakan siswa dalam membaca, dll. [Dewi et al., 2019] juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter disiplin dapat dicapai melalui kegiatan rutin seperti kegiatan spontanitas, memberi contoh kepada siswa seperti datang tepat waktu. Penelitian selanjutnya [Yusuf et al., 2020] juga mengemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah terjadi melalui pembiasaan sekolah, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Dapat disimpulkan dari tiga penelitian tersebut karakter disiplin dapat diimplementasikan di sekolah dengan berbagai macam cara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sofiana 2020] menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kepala desa, ketua RT, anak-anak dan juga orang tua desa Bawah Kedungjat Grobbongan digunakan sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin berlangsung di bawah kepemimpinan dan bimbingan orang tua. Cara menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan pada anak adalah dengan melatih mereka dalam perilaku yang baik dan santun baik melalui metode "izhah" atau ceramah dan juga penyuluhan. (Akbar, 2016b)

Penelitian yang dilakukan Sholikhah 2018 menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Guru dan juga siswa-siswi SD Aisyiyah Gemolong digunakan sebagai sumber informasi dan data. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan sifat kedisiplinan melalui praktik-praktik seperti budaya antri, salam pagi, dan juga keteladanan kepemimpinan guru dan konsekuensi/reward. (Akbar, 2017)

Dari beberapa kajian di atas, terdapat beberapa poin perbedaan yang sangat mendasar dalam kajian ini, yaitu dengan menghadirkan kajian dalam kajian ini dengan memaparkan secara mendalam tentang penguatan karakter disiplin siswa dalam sebuah kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Dan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan setiap hari. Oleh karena itu disusunlah program dimana program menjadi pembiasaan yang dilaksanakan di SDN Pandanrajan 1. Acara hari sabtu sehat dan bersih, yang meliputi kegiatan pembiasaan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, dan juga melanjutkan kegiatan senam sehat. Dengan dibentuknya program hari istimewa ini memang tujuannya untuk membangun agar siswa lebih banyak mendapatkan penguatan karakter terutama kedisiplinan. Dengan datang tepat waktu, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, siswa di SDN Pandanrajan 1 mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang ada secara detail dan mendalam, sehingga diperoleh

pemahaman yang jelas tanpa menggunakan uji statistik. Prosedur penelitian kualitatif dalam penelitian ini dihasilkan dari data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panankrajan 1 Kabupaten Mojokerto tepatnya di Dusun Pandansari Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat dengan jelas perubahan yang terlihat pada siswa SDN Pandankrajan 1. Yang awalnya tidak disiplin dan tidak menjaga lingkungan hingga sekarang terlihat sangat disiplin dan sangat peduli dengan lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan laanya. (Barnawi & Arifin, 2012)

Selama pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan dua informan yaitu, kepala sekolah, dan guru kelas membutuhkan waktu satu bulan untuk penelitian ini. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara (Interview) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisa non statistik yang tidak dapat diukur dengan angka. Teknik analisa data yang didapat melalui wawancara dideskripsikan secara kualitatif melalui metode Triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah diperoleh. (Fitri, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjaga Kebersihan Sekolah

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Chan et al., 2019).

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas

setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari (Zahara, 2020)

Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yaitu kebersihan adalah sebagian daripada iman. Makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang harus didengung-dengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan (Putrijanti, 2021)

Guru merupakan motivator terdekat dengan para siswa. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada siswanya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat diantaranya :

1. Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
2. Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.
3. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
4. Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
5. Mencanangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.

Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa SD

Dalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan kepala SD dan guru serta dokumentasi mengenai implementasi kegiatan Sabtubersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini tidak terlepas dari faktor pendukung terealisasinya kegiatan tersebut. (Rohmah et al., 2021)

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dari implementasi kegiatan Sabtubersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Sesuai dengan penuturan kepala yang mengatakan bahwa terealisasinya kegiatan Sabtubersih didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan suatu kegiatan tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, begitu pula dengan kegiatan Sabtu bersih ini didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :

1) Tersedianya Tempat Sampah

Sampah menjadi satu persoalan khusus yang mungkin erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan. Ketika sampah tidak terkontrol maka akan membuat lingkungan tercemar dan tidak sehat. Cara mengontrol sampah paling sederhana yaitu dengan menyediakan tempat sampah baik itu di lingkungan rumah maupun lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan hal tersebut setidaknya akan memberikan tempat agar sampah- sampah tidak mencemari lingkungan. Ketika sudah di sediakan tempat sampah yang cukup, langkah selanjutnya yaitu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempat yang di sediakan. Karena dengan mengajarkan hal tersebut pada anak maka bisa menjadikan lingkungan menjadi bersih dan bebas penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu sikap peduli lingkungan, ketika bisa melakukan hal tersebut maka akan lebih mudah untuk mengajarkan hal lain kepada anak sebagai wujud cinta kepada lingkungan.

2) Tersedianya Tempat Cuci Tangan

Kesehatan diri erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Bila lingkungan bersih dan sehat, diri sendiri juga akan terjaga kesehatannya. Cara mengajarkan anak menjaga kesehatan yang paling sederhana adalah membiasakan untuk mencuci tangan, mungkin hal itu dianggap sepele namun kebiasaan itu akan melindungi diri dari kuman-kuman atau virus yang bisa masuk melalui tangan. Menyediakan tempat cuci tangan baik dirumah maupun lingkungan sekolah anak menjadi salah satu sikap untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan serta orang- orang di sekitar. Ketika badan sehat, lingkungan bersih, dan orang-

orang juga terjaga kesehatannya, maka akan terlihat indah hidup di lingkungan yang sehat.

2. Pendidik yang Berkompeten

Selain sarana dan prasarana, pendidik juga menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan Sabtubersih. Sebagai pendidik sudah semestinya menjadi contoh bagi anak. Selain ikut serta secara langsung dalam kegiatan ini, pendidik juga harus mampu memberikan pengarahan, motivasi, dan penalaran mengenai kebersihan lingkungan yang perlu dijaga kebersihannya. Dengan pendidik memberikan motivasi dan pengarahan yang baik maka anak akan mengerti dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari virus dan terjangkitnya penyakit.

Manfaat dari kegiatan Sabtu bersih dan Sehat

Tumbuhnya rasa memiliki di kalangan siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun juga dapat terpelihara dengan baik. Perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat di lingkungan tempat belajar khususnya, karena lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar yang lebih tinggi dan mendukung sikap belajar yang antusias, sehingga mempengaruhi produktifitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian di SD terhadap penerapan kegiatan Sabtu bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini bahwa kegiatan Sabtu bersih dapat membantu mengembangkan karakter peduli lingkungan anak sesuai dengan teori mengenai pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara bahwa dengan adanya kemauan, gerak pikiran maka akan menjadi suatu kepribadian. Melalui kegiatan ini anak jadi terbiasa untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membereskan mainan di kelas setelah digunakan, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan yang dioptimalkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan disekitarnya. (Naziyah et al., 2021)

Dilihat dari penerapan kegiatan Sabtubersih menjadikan anak memiliki karakter peduli lingkungan sesuai dengan teori peduli lingkungan, anak sudah mencapai pada tahap yang kedua yaitu menjaga lingkungan. Pertama anak sudah memiliki rasa peka terhadap lingkungan disekitarnya, dengan kepekaan tersebut anak merealisasikan dengan perbuatannya untuk menjaga lingkungan disekitarnya.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Menciptakan lingkungan yang sehat itu menjadi salah satu alasan diadakannya kegiatan ini. Dengan terciptanya suasana lingkungan yang sehat maka perkembangan anak pun dapat berkembang secara optimal terutama pada kegiatan ini anak secara langsung berperan sebagai pelaksana terciptanya lingkungan yang sehat itu sendiri. Kegiatan ini sendiri bertujuan sebagai upaya dalam mengoptimalkan anak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya dimana anak belajar dari lingkungan oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan secara kondusif yang akan membuat anak belajar secara alamiah tanpa ada paksaan. (Sitorus & Lasso, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepedulian anak terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja namun juga orangtua dirumah agar senantiasa selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepada anak agar tetap menerapkan sikap peduli lingkungan seperti yang diajarkan di sekolah, dengan begitu akan membuat anak semakin sadar terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, mengembangkan karakter peduli lingkungan kepada anak sejak dini sangatlah penting, jika sedari kecil anak tidak diajarkan mengenai menjaga kebersihan lingkungan maka kelak hingga dewasa, anak tidak mengerti caranya hidup di lingkungannya sendiri. Karena sebagai makhluk sosial sudah seharusnya hidup bersama dengan orang lain, maka dari itu karakter perlu dipupuk sejak kecil agar anak dapat hidup dengan baik di lingkungannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2016a). Internalisasi Nilai-nilai Kebaikan dalam pembelajaran di Kelas SD. Seminar Nasional Jurusan KSDP Prodi S1 PGSD. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Akbar, S. (2016b). Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Jurusan KSDP Prodi S1 PGSD.
- Akbar, S. (2017). Instrumen Perangkat Pembelajaran.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 1(1), 2614-3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Devina, T., & Sulistyani, N. (2019). NILAI KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH INDONESIA BANGKOK (SIB) THAILAND. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 97-112.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pendagogik et al. (2017). DWIJACENDEKIA. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik <https://jurnal.Uns.Ac.Id/Jdc>, 1, 14-20. <http://junaidichaniago.wordpress.com>

- Pedagogik, J. R., B, M., & R, F. (2018). DWIJA CENDEKIA DESAIN INKUIRI MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS SISWA SD. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 2 <https://jurnal.Uns.Ac.Id/Idc>.
- Kurnasari, S., & Sari, I. (2017). ANALISIS KARAKTER NASIONALISME PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2016 KELAS I SD. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- M. Sobri, N. Nursaptini, A. Widodo, & D. Sutisna. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6, 61–71. <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Permatasari, N. A., D. Setiawan, & L. Kironoratri. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 3758–3768.
- Rohmah, N., S, H., & L, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. 5.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 3482–3489.
- Putrijanti, A. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 21(2), 161. <https://doi.org/10.30641/dejure.2021.v21.161-174>
- Rohmah, N., & Hidayat, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa.
- Sholikhah, M. (2018). INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG SRAGEN.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 2206–2216.
- Wuryandi, W., B, M., & Dasim Budimansyah. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR.”.
- Yasin, O. M. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB DAN RASA HORMAT DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG.
- Zahara, S. (2020). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS II DALAM.